JIKOM
Jurnal Ilmiah Komunikasi

Volume 14, No.01, Maret. 2022

Pelaksanaan Fungsi Manajemen Program Di Sahabat Radio

Anna R Widianty[1], Veronika Setyadji[2] Sri Rahardian M Sakti[3]
[1,2,3]*Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Indonesia Maju*
Email correspondent: [1]annarahayu003@gmail.com

Abstrak

Sahabat Radio merupakan radio komunitas di daerah Tangerang Selatan yang menjadi alternatif bagi masyarakat di lingkungannya sebagai penyampaian informasi, dan memberikan hiburan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui tentang manajemen perencanaan pada Sahabat Radio yang meliputi proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Peneliti menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus karena subjek yang diteliti kasus penutupan radio yang dapat berpengaruh kepada program dan pendengarnya melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai bahan acuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya persiapan selama Sahabat Radio melakukan penutupan sementara karena adanya pembaharuan frekuensi dari FM ke AM dan diperlukan proses Planning: merencanakan program baru dengan muatan informasi; Organizing: mempersiapkan penayangan acara berdasarkan jadwal yang telah disiapkan; Actuating: saat penyiaran mempersiapkan yang telah disusun, seperti jam siar, jadwal program siar serta jadwal penyiar; Controlling: pada pelaksanaan melakukan evaluasi program siar, seperti teknis siar untuk pengembangan supaya program siar bisa lebih baik lagi. Di dalam pelaksanaan fungsi manajemen perlu menerapkan metode manajemen P.O.A.C guna menyiapkan program baru sehingga dapat memberikan edukasi yang mengangkat isu terkini saat akan mengudara kembali. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam mempersiapkan sebuah program baru diperlukan pendekatan manajemen dengan tujuan untuk memenuhi harapan pendengarnya. Saran yang dapat diberikan adalah penambahan bagian materi, yaitu program mingguan agar memiliki inovasi dan pemantapan dalam program-program yang akan disiarkan.

Kata kunci: manajemen, program radio, radio komunitas

Abstract

Sahabat Radio which is a community radio in the South Tangerang area. Community radio is an alternative for the community in its environment as a delivery of information, and providing entertainment. The objective of this research is to know about planning management at Radio Companion which includes the planning process(planning), organizing (organizing), implementation (actuating), and control (controlling). The researcher uses a qualitative method and a case study approach because the subjects studied are radio closure cases that can affect the program and listeners through interviews, observation, and documentation methods as reference materials with supporting informants. This research shows that there is a need for preparation during Sahabat Radio's temporary closure due to the renewal of the frequency from FM to AM and aprocess is needed Planning: planning a new program with information content; Organizing: preparing the broadcast of the event based on the schedule that has been prepared; Actuating: when the broadcaster prepares what has been prepared, such as broadcast hours, broadcast program schedules and broadcaster schedules; Controlling: in the implementation, evaluate the broadcast program, such as broadcasting technical for development so that the broadcast program can be even better. In the implementation of the management function, it is necessary to apply the management method in acorder to prepare a new program so that it can provide education that raises current issues when it will air again. This study concludes that in preparing a new program a management approach is needed with the aim of meeting the expectations of the audience. Suggestions that can be given are the addition of the material section, namely weekly programs in order to have innovation and consolidation in the programs that will be broadcast.

Keywords: *management, radio program, community radio*

Pendahuluan

Seiring perkembangan media komunikasi yang semakin pesat menyebabkan banyaknya sumber media yang digunakan dalam menyampaikan informasi kepada khalayak (penerima) seperti surat kabar, film, radio, TV. (1)

Media radio sebagai salah satu media yang menyajikan informasi-informasi yang bersifat lokal adalah radio komunitas. Kemunculan radio komunitas di berbagai daerah menjadi salah satu pilihan terutama dalam memberikan informasi, menyebarkan, dan menyampaikan informasi, hiburan, dan pendidikan. Dengan berdirinya Radio Komunitas masyarakat juga diajak berperan aktif untuk mengembangkan Radio Komunitas. Masyarakat mendapatkan bersifat lokal informasi yang disampaikan, membahas permasalahan spesifik di sebuah lingkungan terbatas, baik segi yang hiburan, pendidikan, maupun informasi. Radio sebagai alat penyampaian informasi yang berkaitan dengan program selain itu juga memiliki biaya yang relatif murah, dan dapat menjangkau tingkatan sosial seluruh masyarakat, yang tidak mengenal jarak dan waktu, sehingga seberapa jauh pendengar masih dapat terjangkau sesuai dengan batas penyiaran yang diizinkan oleh pemerintah, dan radio dapat didengarkan kapanpun.

Radio sebagai salah satu media massa memiliki kemampuan yang baik dalam menyebarkan informasi, mulai dari zaman kekuasan Hindia Belanda sampai saat ini. Perkembangan radio dalam proses penyampaian informasi di Indonesia mengalami proses yang sangat panjang, yaitu dari zaman Jepang, dan berikutnya zaman Indonesia Merdeka. (2)

Setiap individu dalam menggunakan media massa berbeda-beda, mulai dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosio-ekonomi, dan sebagainya memengaruhi alasan seseorang menggunakan media. (3)

Radio saat ini masih cukup diminati oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai hiburan yang murah tentunya media radio melalui perencanaan program membuat beberapa program siaran yang tepat dan menarik, agar pendengar pun merasa nyaman dan tidak beralih ke radio lain, ketika mendengarkan radio tersebut. Media radio yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman memiliki sifat yang dinamis sehingga dituntut untuk lebih merencanakan program yang lebih beragam. Walaupun banyak pihak memprediksi radio akan mengalami penurunan minat pendengarnya karena tergantikan oleh televisi. (4)

Media elektronik seperti radio memiliki tujuan sebagai sarana media informasi digunakan untuk kepentingan komunikasi seperti memberikan berita dan informasi bagi pendengarnya. (5) Saat ini seiring dengan kemajuan teknologi, media penyiaran seperti radio menjelma menjadi sarana informasi dan juga hiburan bagi masyarakat. Berdasarkan tujuan tersebut, stasiun radio memiliki program-program siaran yang fungsinya adalah untuk mendukung tujuan stasiun radio tersebut.

Media radio memiliki kekuatan yang besar dalam mempengaruhi pemikiran bagi pendengarnya, sehingga menciptakan imajinasi-imajinasi dalam sudut pandang.(6) Para pendengar radio mengembangkan imajinasinya karena memiliki referensi pengalaman yang mereka miliki terhadap suatu materi siaran, serta para pendengar memiliki daya tarik dan imajinasi yang tinggi terhadap sebuah masalah yang sedang dibicarakan atau disiarkan karena radio mempunyai ciri khas yang bersifat auditif (suara sebagai elemen utama). Hal ini disebabkan oleh sifat siaran yang serba hidup, ditampilkan iringan musik, komentar dari penyiar, serta efek-efek suara yang digunakan. Radio dengan acara yang

berkualitas tentunya akan mengundang pendengar, hal ini terlihat melalui dijalankannya fungsi manajemen radio. [1]

Guna memiliki program-program siaran yang tepat dan menarik, tentu beberapa tahap atau langkah harus dicermati dengan baik oleh para staf radio yang ingin membangun suatu program siaran agar bertahan lama. Sebuah perencanaan terhadap pembuatan program siaran tentu diperlukan perencanaan yang baik, agar menghasilkan hasil yang baik pula.

Untuk tercapainya hasil yang baik maka salah satu aspek yang sangat vital dalam penyelenggaraan siaran radio adalah pelaksanaan manajemen siaran yang baik. Dalam pengelolaan satu stasiun radio siaran, pelaksanaan fungsi manajemen siaran yang sistematis akan berpengaruh terhadap pola manajemen radio secara keseluruhan. Manajemen perencanaan mencakup kegiatan yang menentukan tujuan media penyiaran, dan mempersiapkan rencana serta strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan harus diputuskan "apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya".

Adanya manajemen penyiaran supaya untuk mencapai tujuan serta menjaga keseimbangan, dan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Perencanaan awal dalam membuat program penyiaran harus dilakukan konsep yang terarah karena akan menghasilkan program yang baik, sehingga akan memberikan dampak yang baik bagi sebuah radio dalam mempertahankan radio tersebut.

Dalam pengelolaan satu stasiun radio siaran, pelaksanaan fungsi manajemen siaran yang sistematis akan berpengaruh terhadap pola manajemen radio secara keseluruhan. Untuk mempertahankan media radio diperlukan pengelolaan media agar tujuan media penyiaran berhasil. Keberhasilan media penyiaran ditopang oleh kreativitas manusia yang bekerja pada tiga pilar utama yang merupakan fungsi vital yang dimiliki setiap media penyiaran yaitu teknik, program, dan pemasaran. [7]

Tiga fungsi vital ini harus dijalankan oleh orang-orang yang berada dari pihak internal radio. Jika salah satu fungsi ini hilang akan memungkinkan kurang berkembangnya dari di radio tersebut. Fungsi vital yang telah ada harus didukung oleh manajemen yang baik. Dalam manajemen media radio, seorang manajer program mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat pendengar dan dituntut mempunyai wawasan yang luas tentang perkembangan media elektronik saat ini.

Upaya dalam mendukung fungsi manajemen tersebut, dibutuhkan inovasi yang berpengaruh dalam keberlangsungan sebuah perusahaan radio dalam mempertahankan program dan menjalankan manajemen perusahaan dengan baik. Dalam hal ini radio seharusnya memperhatikan beberapa hal yang penting salah satunya perencanaan dalam mengatur manajemen tersebut. Melalui proses perencanaan langkah ini merupakan yang pertama dalam usaha mencapai sesuatu. Langkah pertama dalam perencanaan adalah memilih sasaran organisasi, kemudian sasaran ditetapkan untuk setiap submit organisasi, divisi, departemen dan sebagainya. Setelah semua ini ditetapkan, program ditentukan untuk mencapai sasaran dengan cara yang sistematik. Untuk itu dalam menetapkan rencana, harus dilakukan sebaik mungkin.

Para ahli memberikan definisi perencanaan diantaranya usaha yang dilakukan secara terus menerus serta diorganisasikan untuk memilih yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada bagi pencapaian tujuan tertentu. Hal ini dimaksudkan supaya radio yang telah berdiri terorganisasi dan terencana dengan baik serta berjalan sesuai perencanaan yang telah dibuat oleh radio tersebut.

Hal ini yang seharusnya media radio dalam merencanakan dan menjalankan program radio yang dibutuhkan pendengar. Tiga pilar (program, teknik, pemasaran) tersebut dapat berpengaruh baik jika media radio mengimplementasikan sesuai dengan kebutuhannya. Namun ada hal yang mempengaruhi manajemen media yaitu penguasa/pemerintah, masyarakat umum, kompetitor, pemilik media, pemasang iklan, audiens, dan anggota organisasi pengelola radio. Program radio yang dikemas menarik membuat para pendengar semakin tertarik.

Walaupun saat ini banyak muncul berbagai stasiun radio, salah satunya adalah hadirnya radio komunitas. Radio komunitas telah diterima oleh masyarakat, namun radio komunitas sering mengalami masalah, karena sejak awal dijalankannya radio komunitas, oleh sekelompok kecil anggota masyarakat yang terdiri dari beberapa individu. Bagi masyarakat, radio komunitas merupakan media hiburan yang mudah diperoleh dan relatif dipercaya karena diadakan oleh warga komunitasnya, sedangkan bagi pemerintah, radio komunitas berpotensi menjadi media yang efektif untuk melakukan sosialisasi program-program pembangunan serta media informasi. Hal ini perlu perencanaan dalam menyusun programnya untuk merebut perhatian audiens.

Perkembangan teknologi yang pesat di bidang media membuat masyarakat tidak pernah puas terhadap informasi yang disajikan, banyaknya media membuat masyarakat harus pintar dalam memilih dan memilah informasi yang disediakan media. Sebelum masuknya internet, radio masih menduduki kasta teratas dalam hal media dan penyiaran, namun dengan berkembangnya zaman dan merambahnya internet ke seluruh pelosok negeri, kini radio mulai ditinggalkan oleh pendengarnya. Banyak masyarakat dan pebisnis lebih tertarik pada dunia maya atau online karena biaya iklan yang ditawarkan masih terjangkau, dibandingkan dengan media televisi.

Seperti halnya dengan radio, program seperti apa yang dibutuhkan oleh pendengar, jenis musik seperti apa yang sedang populer dan tentunya tidak lari dari standar yang sudah ditetapkan oleh stasiun tersebut. Maka dari itu, para pengelola stasiun radio harus dapat menjalankan fungsi manajemen dengan baik dan sempurna. Manajemen yang baik merupakan rangkaian antara perencanaan, pengorgisasian, aktualisasi dan pengawasan agar tercapai tujuan yang diinginkan sehingga pendengar tidak pindah ke radio lain.

Salah satu radio komunitas dalam persaingan radio lokal di Kota Tangerang Selatan cukup tinggi, salah satu usaha yang dilakukan yaitu dengan membawakan acara yang sesuai dengan segmentasi yang dituju sesuai dengan visi dan misi radio itu sendiri dengan pola penyiaran yang menarik, sehingga banyak diminati oleh audiens untuk mendengarkan siaran dari media radio tersebut. Hasil dari evaluasi yang berkaitan dengan segmentasi tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan sehingga perencanaan dapat lebih efektif dan secara *teamwork* menjadi semakin solid dalam melakukan siaran radio.

Proses prosedur standar operasional terus berproses secara teratur dan berkesinambungan sehingga menjadi suatu sistem yang sangat berguna bagi pengelola Sahabat Radio. Salah satu radio komunitas dalam persaingan radio lokal di Kota Tangerang Selatan cukup tinggi, salah satu usaha yang dilakukan yaitu dengan membawakan acara yang sesuai dengan segmentasi yang dituju sesuai dengan visi dan misi radio itu sendiri dengan pola penyiaran yang menarik, sehingga banyak diminati oleh audiens untuk mendengarkan siaran dari media radio tersebut.

Manajemen media disini memiliki fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Setiap media massa memiliki strategi sebagai upaya untuk mencapai target perusahaan. Berawal dari kompetitifnya persaingan dalam merebut para pendengar tetap, setiap media radio

memiliki ciri khas masing-masing sesuai dengan segmentasinya, seperti "Sahabat Radio" memiliki khas dalam menyajikan musik Dangdut. Sahabat radio memiliki segmentasi pendengar mengarah pada 25 tahun dan partisipan dalam *line* telepon juga sebagian besar audiens yang berusia dominan 25 tahun keatas, maka setiap stasiun radio memiliki target tersendiri dalam mengembangkan stasiun radio yang dikelolanya dengan menyesuaikan audiens nya. (7)

Menurut Onong Uchjana Effendy strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. (8)

Perencanaan merupakan langkah pertama serta dilakukan terus menerus dalam usaha mencapai tujuan tertentu. (9) Strategi sendiri adalah suatu peranan aktif dan rasional untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dengan cara menentukan program, peralatan yang digunakan serta dalam jangka waktu berapa lama hal itu bisa dicapai, lalu melakukan evaluasi hasil-hasil yang diperoleh dari program tersebut. Sahabat Radio ini memiliki list program acara yang berbeda di setiap hari untuk disajikan kepada pendengar setia Sahabat Radio.

Dalam membuat programnya, Sahabat Radio menyesuaikan dengan visi dan misinya. Selain itu, menentukan tipe program yang dibutuhkan oleh masyarakat dan para pendengar. Sahabat Radio dengan segmentasi remaja sampai dewasa yang para pendengarnya merupakan pendengar hiburan dan menyukai musik yang ber*genre* Dangdut. Pada proses pelaksanaan strategi sering disebut tahap tindakan dalam pelaksanaan manajemen sering dianggap sebagai tahap yang paling sulit karena memerlukan kedisiplinan, komitmen dan pengorbanan. (10)

Salah satu pada proses pelaksanaan program pada Sahabat Radio menetapkan tujuan tahunan (seperti menetapkan siaran baik harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, khususnya untuk program siaran harian disebut *rundown.* Salah satu program Sahabat Radio adalah *Karaoke Live*, acara ini membuka kesempatan bagi pendengar untuk berkaraoke), serta Sahabat Radio menyusun kebijakan, mengalokasikan sumber daya, dan mengubah struktur organisasi yang ada. Hal ini dalam memproduksi program radio untuk sampai kepada tujuannya maka dalam membuat sebuah program diperlukan proses atau tahapan-tahapan agar pelaksanaannya sesuai dengan yang diharapkan. Sahabat Radio sebagai radio komunitas yang mendominasi memutarkan musik Dangdut dan diselingi oleh informasi. Namun, media komunitas bukan hanya pertukaran informasi saja, melainkan suatu proses komunikasi dalam lokalitas yang spesifik untuk melestarikan budaya lokal di lingkungan sekitar.

Pendengar radio tidak hanya memfungsikan radio sebagai media hiburan saja, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh informasi lewat berita-berita yang disiarkan namun juga tujuannya untuk mengubah kehidupan masyarakat di suatu daerah untuk menjadi lebih baik. Radio komunitas memiliki peran penting dalam komunikasi pembangunan. Fokus yang khas dari radio komunitas adalah membuat audiens/khalayaknya sebagai tokoh utama. Hal ini, audiens dilibatkan dalam seluruh aspek manajemen, dan produksi programnya, serta menyajikan program yang membantu mereka dalam pembangunan dan kemajuan sosial di komunitas tersebut. (11)

Untuk membangun dan memajukan sosial di komunitas mereka, Sahabat Radio membuat komunitas mayoritas penduduk Indonesia umumnya menempati wilayah relatif miskin dengan kualitas SDM rendah dan berpotensi yang belum tergali secara optimal. Hal ini, berkaitan dengan berbagai problem yang dikelola dengan berbagai keterbatasan. Sejumlah persoalan tersebut antara lain hambatan di seputar proses perizinan penyiaran, regulasi yang tidak berpihak, juga tantangan dari pengelolaan internal.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui tentang manajemen perencanaan pada Sahabat Radio yang meliputi pengelolaan program yang dilakukan sudah menerapkan fungsi manajemen dengan cukup baik, dapat dilihat koordinasi antar kru dan respon masyarakat terhadap kemajuan yang dilakukan oleh kru Sahabat radio, akan tetapi pengorganisasian masih ada perlu diperbaharui lagi.

Metode

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci. (12)

Penelitian dengan pendekatan studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti secara mendalam serta menyeluruh. Menurut Lincoln dan Guba bahwa suatu penelitian dapat disebut sebagai penelitian studi kasus apabila diproses penelitiannya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti, serta mengikuti struktur studi kasus yaitu permasalahan, konteks, isu, dan pelajaran yang didapat. (13)

Penelitian ini mendeskripsikan manajemen penyiaran Sahabat Radio khususnya dalam hal perencanaan dan pengorganisasian, pendeskripsian ini seperti tindakan pengelola stasiun radio dalam mengelola anggota-anggotanya, program, serta pencapaian tujuan radio.

Metode pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi wawancara (peneliti bertanya kepada informan secara langsung untuk mendapatkan keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka sehingga mendapatkan data yang jelas dan relevan), observasi (peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati sistem kerja atau kondisi terkini dan perkembangan pada Sahabat Radio, dan peneliti menggunakan metode dokumentasi yang tersimpan dalam bentuk jurnal kegiatan, catatan harian untuk melihat informasi-informasi yang terjadi di masa silam. Di Sahabat Radio yang terkait dengan manajemen perencanaan dan pengelolaan. Sumber data diperoleh dari *key informan* dan *informan* yang terdiri dari Wakil Ketua radio, Penanggung Jawab radio, serta humas di Sahabat Radio.

Menurut Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur. (14) Penelitian ini digunakan wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur yang bertujuan untuk mendapatkan informasi awal mengenai manajemen perencanaan dan pengelolaan di Sahabat Radio.

Menurut Miles dan Huberman (15) dalam Fitrah & Luthfiyah terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi/pengumpulan/merangkum data pada penelitian ini berupa hasil wawancara dengan wakil ketua radio, penanggung jawab radio, serta humas di Sahabat Radio terkait manajemen perencanaan dan pengelolaan.

Tahap selanjutnya adalah melakukan penyajian data berupa teks yang bersifat narasi supaya dalam penyajian data ini mempermudah untuk memahami manajemen perencanaan dan pengelolaan di Sahabat Radio.

Penyajian data telah dilakukan dalam proses analisis data kualitatif maka selanjutnya dilakukan proses penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan, seperti halnya dalam penelitian ini penarikan kesimpulan untuk menjawab manajemen perencanaan dan pengelolaan di Sahabat Radio.

Hasil & Pembahasan

Sahabat Radio merupakan media penyiaran yang berjenis radio komunitas yang berasal dari pecahan radio sebelumnya dengan nama RKB (Radio Karya Bersama). Perubahan nama tersebut dikarenakan terdapat konflik internal. Salah satu penyebab konflik tersebut karena adanya perubahan frekuensi radio dari FM ke AM, selain itu akan ada pembaharuan program untuk membenahi serta meningkatkan mutu programnya yang menyebabkan Sahabat Radio tutup sementara.

Terbentuknya radio ini berawal dari hobi yang sama dan didirikan oleh satu komunitas yang berjumlah 12 (dua belas) orang dengan visi misi untuk menjalin tali silaturahmi atau kekeluargaan. Mulai dari 2018, Sahabat Radio ingin memperbanyak audiens serta ingin mempertahankan eksistensinya di bidang penyiaran. Walaupun Sahabat Radio terbilang baru berdiri, namun Sahabat Radio berusaha membuat berbagai program acara dan informasi bagi masyarakat. Selain itu, Sahabat radio diharapkan menjadi sarana untuk silaturahmi antara pendengar dan kepengurusan, agar sesuai juga dengan slogannya "Sahabat Kita Semua".

Tugas pokok Sahabat Radio adalah memberikan pelayanan informasi, hiburan, dan perekat sosial serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah di daerah Tangerang Selatan.

Penerapan manajemen pada Sahabat Radio meliputi proses perencanaan *(planning)*, pengorganisasian *(organizing)*, pelaksanaan *(actuating*), dan pengawasan *(controlling)*.

Manajemen Perencanaan Sahabat Radio

Pada tahap perencanaan (*planning)* penyiaran di Sahabat Radio adalah

a. Perencanaan Lokasi

Sahabat Radio melakukan perencanaan seperti mencari lokasi potensi masyarakat. Setelah daerah ditentukan maka langkah selanjutnya adalah bertemu dengan masyarakat setempat untuk mengurus perizinan dan berdiskusi tentang topik maupun permasalahan yang ada di daerah tersebut dan mengadakan riset kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengetahui kegemaran dari target pendengar dan berpengaruh terhadap topik yang akan diangkat nantinya. Selain itu, upaya lainnya dalam melihat langsung kondisi lokasi untuk siaran adalah melihat fasilitas pendukung jalannya siaran seperti OB Van (mobil yang menjadi sarana pendukung sebagai media promosi sekaligus *branding, sounding* program maupun iklan) sinyal yang diterima hingga listrik dan fasilitas pendukung lainnya.

b. Perencanaan program yang akan disajikan

Setelah adanya survei lokasi, Sahabat Radio juga merencanakan berbagai topik (isu terkini yang bersifat lokal) dimuat dalam segmen acara, serta menambahkan program-program baru supaya saat mengudara kembali Sahabat Radio mempunyai *fresh.*

Menentukan program siaran sesuai dengan karakteristik target pendengar, seperti jenis program, jadwal siaran, mengatur dan menyusun materi-materi siaran dan acara-acara untuk diproduksi.

Pada program siaran ini melakukan perencanaan yang matang, seperti melakukan rapat produksi 1 (satu) bulan sekali untuk membahas topik maupun narasumber yang akan dilibatkan yang akan disiarkan. Topik-topik yang diangkat merupakan topik terkini yang sedang terjadi.

c. Perencanaan Biaya

Pada sebuah perusahaan seperti Sahabat Radio mempunyai beberapa perencanaan biaya atau anggaran untuk dipakai dalam kebutuhan kegiatan, karena dalam pendanaan pemasukan dan pengeluaran terkadang tidak sebanding untuk itu Sahabat Radio mengorganisasikan biaya seperti biaya transportasi, biaya konsumsi tim, dan biaya tidak terduga.

Selanjutnya pada tahap pengorganisasian (*organizing)* di Sahabat Radio bukan hanya menyalurkan hobi saja, mereka mempunyai pembagian tugas kerja sesuai posisi dan tanggung jawab masing-masing agar setiap proses yang dilakukan dapat fokus dan terarah. Para penyiar atau pengelola umumnya sebagai Ibu Rumah Tangga, pengusaha dan lainnya. Pengorganisasian pada Sahabat Radio dengan mengelompokkan orang untuk melakukan tugas-tugas atau tanggung jawab seperti ditetapkannya *crew* yang akan menjalankan program, selain itu pada tahap pengorganisaian ini adalah koordinasi satu sama lain, komunikasi dan konfirmasi yang baik antara bidang atau unit yang terlibat untuk menghasilkan jalannya siaran yang baik.

Setelah menyusun berbagai perencanaan, pengorganisasian wewenang dan tugas kerja, maka tahapan selanjutnya adalah *Actuating* (penerapan dari semua perencanaan) yaitu dengan bentuk penggerakkan rencana oleh setiap pihak yang terlibat sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan oleh Sahabat Radio sehingga kualitas manajemen Sahabat Radio mendapatkan hasil yang maksimal.

Akan tetapi dalam pembagian tugas tim kerabat kerja dijumpai beberapa orang dengan menempatkan kru tidak melakukan sesuai *job desk* divisinya, seperti koordinasi penyiar merangkap menjadi bagian humas, dan kepengurusan bisa menjadi penyiar, sehingga kinerja yang dilakukan tidak maksimal. Selain itu jam kerja yang tidak sesuai seperti yang sudah diterapkan.

Sahabat Radio pada saat penggerakannya mempersiapkan peralatan yang akan digunakan di studio, seperti melakukan pengecekan seluruh perangkat siaran apakah telah terkoneksi dengan baik atau belum, lalu mengecek mikrofon, komputer, maupun telepon,

Setelah semua telah siap, akan ada proses wawancara dari moderator kepada narasumber mengenai topik yang telah ditentukan berdasarkan tema nya supaya narasumber sebagai pakar dalam topik yang akan dibahas dapat memberikan informasi dan moderator bisa memilih pertanyaan yang berkualitas dan bisa memandu jalannya wawancara menjadi seru sehingga banyak pendengar yang tertarik untuk berpartisipasi.

Tahap terakhir dalam pelaksanaan produksi siaran di Sahabat Radio menggunakan fase pengawasan (*Controlling)*. Pengawasan dibagi dalam dua fase, antara lain:

Pengawasan saat Tengah Berjalan

Pada pengawasan saat sedang berjalannya siaran kru bekerja sama untuk menghasilkan produksi siaran yang baik, dengan upaya dimana kru sahabat radio yang bekerja sebagai operator di dalam studio mengawasi hasil siaran, apabila terdapat kendala seperti suara yang diterima jauh atau putus-putus, operator segera melaporkan pada kru yang bekerja dilapangan agar segera mengkondisikan supaya tidak terjadi hal tersebut.

Pengawasan Akhir

Pada pengawasan akhir ini dilakukan setelah siaran berakhir dengan cara melakukan rapat yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan kerja, membahas hasil yang disiarkan, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan, apabila terjadi kendala-kendala yang tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan karena sistem maupun human error akan dilakukan pengoreksian sehingga tidak terjadi kesalahan yang serupa dikemudian hari.

Dalam fase pengawasan ini semua personil bertindak sebagai manajer atau atasan, tetapi semua karyawan yang bekerja dalam sahabat radio untuk dapat memberikan masukan agar lebih baik lagi kedepannya serta memberikan ide-ide kreatif untuk siaran berikutnya supaya menghasilkan siaran yang lebih diminati oleh banyak masyarakat.

Faktor Pendukung

Faktor Pendukung Program Sahabat Radio antara lain:

Untuk Sahabat Radio program hiburan (Dangdut) dapat dinikmati oleh target segmennya, music/lagu yang diputarkan disukai oleh para pendengarnya. Selain itu, topik yang dibahas merupakan isu terkini di lingkungan masyarakat dan berganti setiap minggunya. Melalui alat pemancarnya para pendengar dimanapun bisa menikmati siaran program yang diberikan, selama terjangkau oleh daya pancar radio tersebut. Narasumber yang dihadirkan adalah narasumber yang terpercaya sehingga informasi yang disampaikan benar-benar nyata dan terpercaya. Sahabat Radio memudahkan pendengarnya dalam berinteraksi dengan penyiar pada program request lagu yang menarik para pendengarnya.

Faktor Penghambat

Dalam dunia penyiaran radio terutama dalam proses perizinan. Sahabat radio terdapat beberapa faktor yang menghambat penyiaran terutama alokasi frekuensi dan kontrol terhadap perkembangan pemancar siaran yang berubah dari AM ke FM sehingga banyak hal teknis yang harus diperbaharui. Selain itu, ada beberapa kelemahan lainnya yaitu radio yang sifat komunikasinya satu arah sehingga tidak semua khalayak memusatkan perhatian pada siaran, atau tidak adanya *feedback* atau umpan balik.

Dari aspek teknik peralatan, radio komunitas memiliki peralatan yang kurang memadai, baik jumlah maupun kondisi fisiknya dan tidak dicek secara berkala, meskipun semua radio telah memiliki 1 hingga 3 unit komputer untuk siaran, peralatan pendukung lain seperti mikrofon, mixer, meja siaran dan peralatan pemancar yang masih terbatas sehingga belum kuat memancarkan lebih luas lagi untuk menarik lebih banyak pendengar. Selain itu faktor cuaca yang buruk juga menjadi salah satu penghambat penyiaran radio karena hujan yang menyebabkan siaran *delay* dan mempengaruhi suara yang dihasilkan menjadi tidak jernih.

Kesimpulan

Ada 3 (tiga) hal penting yang dikaji dalam penelitian ini yaitu berhubungan dengan manajemen produksi siaran radio komunitas yaitu SDM, infrastruktur dan program siar. Kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian ini adalah sumber daya manusia (SDM) Radio Komunitas Sahabat Radio sangat minim dan terbatas serta berkesan apa adanya.

Radio komunitas ini didirikan karena berdasarkan hobi, sehingga orang yang bisa menjalankan tugas penyiaran belum paham betul mengoperasikan alat-alatnya. Sahabat Radio sebagai media penyiaran memiliki peranan besar dalam mengkomunikasikan ide dan gagasan kepada masyarakat. Untuk dapat meningkatkan proses menyampaikan informasi, dibutuhkan pengelolaan untuk mengatur dan mengontrol jalannya siaran, mulai dari merencanakan, mengorganisasikan orang-orang yang handal dalam bidang sesuai kebutuhan, serta menggerakkan sumber daya yang dimiliki, dan mengawasi segala aktivitas proses pelaksanaan siaran.

Proses manajemen pengelolaan program di Sahabat Radio belum sistematis, karena masih ada sumber daya manusia (SDM) yang merangkap jabatan. Hal ini disebabkan karena Sahabat Radio bersifat komunitas, sehingga belum ada sistem yang terstruktur dalam pembagian beban kerja yang ideal.

Pelaksanaan program dituntut untuk kreatif dalam menyajikan materi program oleh koordinator program, operator, penyiar, dan lain-lain. Pelaksanaan harus lebih fokus pada pembagian divisi, masih rancu dikarenakan adanya tugas-tugas dan jabatan yang dirangkap oleh satu karyawan. Padahal karyawan sudah mendapat tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan jabatan masing-masing.

Dalam pembaharuan radio akan ada pergantian gelombang dari awalnya FM menjadi AM, sehingga adanya pembaharuan program juga sarana yang mendukung seperti alat siar, dan pemancar.

Proses pengawasan berupa penilaian untuk Sahabat Radio dilakukan oleh pihak *internal* (pengurus radio), misalnya operator selalu bertugas untuk melaporkan apabila terjadi kesalahan, dan melalui pihak eksternal (masyarakat), seperti dengan cara mendapatkan masukan yang terjadi pada saat proses produksi berlangsung agar mengetahui terhadap standar atau tujuan yang sudah ditentukan.

Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah diharapkan Sahabat Radio dapat membagi dua bagian materi, yaitu *daily* program (program harian) dan *weekly* program (program mingguan) agar memiliki inovasi dan pemantapan dalam program-program yang akan disiarkan.

Selain itu bisa mengupayakan lagi kompetensi SDM seperti pembagian tugas yang jelas, dengan tujuan dapat memberikan hasil yang maksimal dalam mencapai sasaran perusahaan.

References

1. Cangara H. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Press; 2016.
2. Effendy OU. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti; 2015.
3. William L. Rivers dkk. Media Massa dan Masyarakat Modern. II. Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2004. 313 p.
4. Astuti SI. Jurnalisme Radio (Teori dan Praktik). Bandung: Simbiosa Rekatama Media; 2016.
5. Romli K. Komunikasi Massa. Jakarta: Grasindo; 2012.
6. Olii Helena. Reportase Radio. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia; 2013.
7. Morissan. Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi. Vol. 5. Jakarta: Kencana; 2017.
8. Onong Uchjana Effendi. Kamus komunikasi. :22.
9. Widjaja. A. Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2019.
10. Fraser C dan SRE. Buku Panduan Radio Komunitas. 2012.
11. Rachmiatie A. Radio Komunitas Eksalasi Demokrasi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Posdakarya Offset; 2012.
12. Yusuf. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif&Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group; 2017.
13. Fitrah ML. Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Jawa Barat: CV. Jejak; 2017.
14. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2017.
15. Miles MB& AMH. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press; 2017.